

**TEKNIK PEMANGKASAN CABANG PADA TANAMAN MELON
(*Cucumis melo* L.) DALAM GREENHOUSE**

PRAKTEK KERJA LAPANG

Oleh:

TRADISKA SETIA ARUNA

21102210002



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR**

BLITAR

2025

**TEKNIK PEMANGKASAN CABANG PADA TANAMAN MELON
(*Cucumis melo* L.) DALAM GREENHOUSE**

PRAKTEK KERJA LAPANG

Diajukan kepada

**Universitas Islam Balitar untuk memenuhi salah satu
persyaratan dalam menyusun Karya Ilmiah II
(Skripsi)**

Oleh:

TRADISKA SETIA ARUNA

21102210002

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR**

BLITAR

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL

**TEKNIK PEMANGKASAN CABANG PADA TANAMAN MELON
(*Cucumis melo* L.) DALAM GREENHOUSE**

Oleh:

Nama : Tradiska Setia Aruna

NIM : 21102210002

Prodi : Agroteknologi

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Menyetujui :

Blitar, 13 Mei 2024

Dosen Pembimbing,

Pembimbing Lapangan,

Army Dita Serdani S.P, M.P.

NIDN. 0701039202

Andi Rizal, S.P

Mengetahui,

Ketua Program Studi Agroteknologi,

Army Dita Serdani S.P, M.P.

NIDN. 0701039202

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL

**TEKNIK PEMANGKASAN CABANG PADA TANAMAN MELON
(*Cucumis melo* L.) DALAM GREENHOUSE**

Oleh:

Nama : Tradiska Setia Aruna

NIM : 21102210002

Prodi : Agroteknologi

Telah dipertahankan pada majelis penguji pada tanggal 13 Mei 2024 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Majelis Penguji,

Penguji I,

Penguji II,

Army Dita Serdani S.P, M.P.

NIDN. 0701039202

Dr. Tri Endrawati, S.P.,M.P.

NIDN. 0714048206

Mengetahui,

Ketua Program Studi Agroteknologi,

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan

Army Dita Serdani S.P, M.P.

NIDN. 0701039202

Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P, M.Agr

NIDN. 0709058302

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : Tradiska Setia Aruna

NIM : 21102210009

Fakultas : Pertanian dan Peternakan

Progas Studi : Agroteknologi

Menyatakan Dengan Sebenarnya Bahwa Laporan Pkl Yang Berjudul “Teknik Pemangkasan Cabang Pada Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.) Dalam Greenhouse” Yang Saya Tulis Ini Benar-Benar Hasil Karya Ilmiah Saya Sendiri Bukan Merupakan Pengambilalihan Tulisan Atau Pikiran Orang Lain Yang Saya Akui Sebagai Hasil Tulisan Atau Pikiran Saya Sendiri, Baik Sebagian Atau Keseluruhan Kecuali Dalam Bentuk Kutipan Yang Telah Saya Sebut Sumbernya. Apa bila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan PKL ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Blitar, 29 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,

TRADISKA SETIA ARUNA

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 12 Desember 2000 di Desa Sumberkembar RT.07/RW.02 Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar. Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara, anak dari pasangan Indra Juanda dan Tutik Susilawati. Penulis menyelesaikan Pendidikan di SDN Sumberkembar 1 pada tahun 2014, lulus dari SMPN 1 Binangun pada tahun 2017 dan lulus dari SMK Pemuda 3 Kesamben pada tahun 2020 setelah itu penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa Strata I Jurusan Agroteknologi di Universitas Islam Balitar pada tahun 2021 dan segera menyelesaikan pendidikannya selama 4 tahun pada tahun 2025.

Selama perkuliahan penulis aktif mengikuti beberapa bidang kemahasiswaan di kampus seperti Himpunan Mahasiswa Program Studi Agroteknologi sebagai anggota devisi Kewirausahaan pada periode 2023 – 2024.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah kami ucapkan puji syukur ke hadhirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya penulisan laporan penelitian dengan judul ” Teknik Pemangkasan Cabang Air Pada Budidaya Tanaman Melon (*Cucumis Melo* L.) Di Dalam Green House” dapat terselesaikan.

Penulisan Laporan Penelitian ini diajukan kepada Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pertanian.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Drs. Soebiantoro., M.Si selaku rektor Universitas Islam Balitar Blitar
2. Dr. Yuhanian Zamrodah, S.P., M.Agr selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar Blitar
3. Army Dita Serdani, S.P., M.P selaku Ketua Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Islam Balitar Blitar dan selaku dosen pembimbing penulis.
4. Ayah dan Ibunda yang telah memberi dorongan material dan spiritual dalam menyelesaikan laporan ini.
5. Rekan-rekan dan semua pihak yang dengan suka rela telah membantu dalam pelaksanaan maupun penulisan ini hingga selesesai.

Akhirnya penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya.

Blitar, 29 Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Manfaat.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Melon.....	5
2.1.1 Klasifikasi	5
2.1.2 Morfologi Tanaman Melon	5
2.1.3 Syarat Tumbuh.....	7
2.2 Pemangkasan	7
2.3 Teknik Pemangkasan	9
2.4 Permasalahan Pemangkasan	10
BAB III METODE PELAKSANAAN	12
3.1 Tempat dan Waktu	12
3.2 Metode Pelaksanaan PKL.....	12
3.3 Metode Pengumpulan Data	12

3.4 Jadwal pelaksanaan	15
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	16
4.1 Profil Perusahaan.....	16
4.1.1 Visi dan Misi.....	16
4.1.2. Kegiatan Usaha.....	17
4.1.3 Struktur Organisasi	18
4.1.4 Pelaksanaan Kegiatan.....	18
4.2 Tujuan Pemangkasan.....	19
4.3 Permasalahan pemangkasan Tanaman Melon	21
BAB V PENUTUP.....	24
5.1 Kesimpulan.....	24
5.2 Saran.....	24
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN.....	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. pemangkasan pucuk melon	27
Gambar 2. Pemangkasan Cabang Air tanaman melon	27
Gambar 3. Pemangkasan Sulur tanama melon.....	28
Gambar 4. Kondisi Tanaman Melon	28

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan	15
Tabel 2. Permasalahan dan Solusi Pemangkasan.....	21

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman horticultura di Indonesia menjadi salah satu dari sub sektor pertanian yang berkontribusi dan memiliki prospek bagus di bidang pertanian. di Indonesia terdapat beraneka ragam produk hasil holtikultural yang tersebar di seluruh wilayahnya. Sampai saat ini, produk holtikultura telah banyak di konsumsi oleh masyarakat karena baik untuk kesehatan dan memiliki kandungan gizi baik. Salah satu produk holtikultura yang banyak di sukai masyarakat dari berbagai kalangan dan mengandung berbagai vitamin dan mineral yang bermanfaat adalah buah buahan.

Melon (*Cucumis melo* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang berasal dari famili Cucurbitaceae. Komoditas ini menjadi salah satu komoditas yang diminati oleh konsumen dalam negeri dan luar negeri (Sulistyaanwar, 2023). Melon dengan rasanya yang manis dan memiliki aroma khas mengandung berbagai vitamin yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia atau dapat digunakan sebagai bahan baku industri. Buah ini memiliki harga jual yang cukup tinggi yang tentunya akan memberikan keuntungan terhadap petani. Selain itu, singkatnya waktu panen pada melon menjadikan buah tersebut sebagai komoditas unggulan (Annisa & Gustia, 2017).

Di Indonesia, pada tahun 1980 tanaman ini telah dikembangkan dan sekitar tahun 1990 buah ini telah banyak dikonsumsi oleh masyarakat hingga saat ini. Melon saat ini berkembang menjadi salah satu komoditas unggulan hortikultura. Konsumsi buah melon diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, meningkatnya pendapatan masyarakat dan meningkatnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya mengonsumsi buah buahan untuk pemenuhan gizi harian. (Sobir dan Siregar, 2010). Rata-rata konsumsi melon di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 332.698 ton (Nurpanjawi & dkk, 2020).

Dilihat dari aspek ekonomi melon memiliki prospek yang sangat bagus untuk di budidayakan dalam memenuhi kebutuhan konsumen yang

kian meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk. Di Indonesia tahun 2017-2020 produksi melon kian meningkat. Hasil produksi pada tahun 2017-2020 berturut-turut sebesar 92.434 ton, 118,708 ton, 122.105 ton dan 138.177 ton. Sedangkan hasil produksi tahun 2021 terjadi penurunan produksi menjadi 129.147 ton (BPS, 2022). Menanam tanaman melon bisa sangat menguntungkan jika ditanam secara optimal. Namun saat ini melon masih perlu pengembangan, terutama untuk meningkatkan buah dan kualitasnya (Nurlela & Anshar, 2021)

Teknik budidaya yang benar juga dapat meningkatkan produktivitas tanaman salah satunya dengan pemangkasan. Pemangkasan yang diistilahkan “pruning” adalah sebuah proses pembuangan bagian bagian tertentu pada tanaman seperti cabang atau ranting sehingga tanaman tersebut dapat tumbuh sesuai dengan yang kita inginkan (rapi). Tanaman melon adalah tanaman yang mempunyai banyak cabang, cabang tersebut tumbuh pada setiap ketiak daun. Akibat dari banyaknya cabang itu, maka kita perlu melakukan proses pemangkasan. Pemangkasan pada tanaman melon selain berguna untuk memudahkan kita dalam mendeteksi hama penyakit, hal ini juga dilakukan untuk mengurangi beban pada tanaman akibat dari adanya daun, ranting ataupun buah yang terlalu lebat. Sehingga buah yang dihasilkan oleh tanaman tersebut akan lebih berkualitas lagi nantinya. Tidak hanya untuk mendapatkan buah yang melimpah dan berkualitas tinggi, tujuan lain dilakukannya pemangkasan adalah untuk mendapatkan kondisi lingkungan tanaman seperti kelembaban, cahaya, udara, serta suhu yang baik. Hal tersebut akan membuat proses fotosintesis berjalan dengan baik dan normal, sehingga oksigen yang akan dihasilkan oleh tanaman pun akan semakin banyak pula. Daun – daun atau cabang – cabang yang sudah tua harus dipangkas agar dapat merangsang pembentukan daun atau cabang yang baru. Maka dari itu perlu dilakukan praktik kerja lapang untuk mengetahui Teknik pemangkasan dan kendala pemangkasan pada tanaman melon. (Laudji, 2021)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik pemangkasan yang dilakukan pada tanaman melon yang dibudidayakan dalam Grenhouse?
2. Apakah permasalahan yang ada pada pelaksanaan pemangkasan tanaman melon yang dibudidayakan dalam Grenhouse?.

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari praktek kerja lapangan (PKL) ini adalah:

1. Mengetahui teknik pemangkasan yang dilakukan pada tanaman melon yang dibudidayakan dalam Grenhouse.
2. Permasalahan yang ada pada pelaksanaan pemangkasan tanaman melon yang dibudidayakan dalam Grenhouse.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang di peroleh dalam praktik kerja lapang bagi mahasiswa yaitu:

1. Mahasiswa dapat menambah wawasan. Dan pengalaman baru mengenai pemangkasan pada tanaman melon dalam greenhouse.
2. Sebagai acuan bagi fakultas pertanian dalam mengembangkan progam progam dan kegiatan yang terkait dengan pemangkasan tanman melon dalam greenhouse. Serta meningkatkan skil bertani pada mahasiswa.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Melon

2.1.1 Klasifikasi

Melon (*Cucumis melo* L.) merupakan tanaman buah yang tergolong ke dalam famili cucurbitaceae. Tanaman melon termasuk dalam kelas tanaman biji berkeping dua. Klasifikasi tanaman melon adalah sebagai berikut :

1. *Kingdom* : *Plantae*
2. *Divisi* : *Spermatophyta*
3. *Subdivisi* : *Angiospermae*
4. *Kelas* : *Dicotyledonae*
5. *Ordo* : *Cucurbitales*
6. *Famili* : *Cucurbitaceae*
7. *Genus* : *Cucumis*
8. *Spesies* : *Cucumis melo* L. (Rahayu, 2022)

2.1.2 Morfologi Tanaman Melon

a. Akar

Tanaman melon memiliki akar serabut akan tetapi dangkal cabang – cabang akar dan rambut akar banyak terdapat di permukaan tanah semakin ke dalam akar tersebut semakin sedikit. Tanaman melon dapat membentuk ujung akar yang menebus ke dalam tanah yang menyebar dengan ke dalaman 45-90cm. perkembangan akar horizontal sangatlah cepat di dalam tanah pada kedalaman 20 – 30cm (Gonara, 2023)

b. Batang

Batang tanaman melon memiliki ciri. Membelit, beralur, kasar, memiliki warna hijau kebiru biruan. Tinggi batang melon berkisar antara 1,5 – 30 m, memiliki bentuk segi lima tumpul, lunak, berbuku-buku, sebagai tempat melekatnya tangkai daun. Batang

melon mempunyai alat pemegang yang disebut pilin. Batang ini digunakan sebagai tempat memanjat tanaman (Gonara, 2023)

c. Daun

Daun melon memiliki warna hijau, permukaannya bertrikoma, bentuk lebar menjari dengan lima sudut. Tangkai daun panjang dengan ukuran besar. Daun tersusun berselang-seling pada ruas-ruas batang. (wahyono, 2022)

d. Bunga

Bungan tanamn melon berwarna kuning dan berbentuk lonceng dan kebanyakan uniseksual-monoesius. Oleh karena itu, dalam penyerbukannya perlu bantuan organisme lain. . Penyerbukan yang biasa terjadi adalah penyerbukan silang dan penyerbukan sendiri jarang terjadi. Bunga jantan tanaman melon terbentuk berkelompok 3 – 5 buah, terdapat pada semua ketiak daun, kecuali pada ketiak daun yang ditempati oleh bunga betina. Jumlah bunga jantan relatif lebih banyak dari pada bunga betina. Bunga jantan memiliki tangkai yang tipis dan panjang, akan rontok dalam 1 – 2 hari setelah mekar (Haiqal, 2022)

e. Buah

Buah melon memiliki kulit yang tidak terlalu tebal sekitar 1-2mm tetapi keras dan liat. Kulit ini tersusun dari lapisan epidermis, mesodermis, dan endodermis. Lapisan epidermis (kulit luar) umumnya berjaring, lapisan mesodermis dengan ketebalan 1 mm dan lapisan endodermis berbatasan langsung dengan daging buah (Oktarizal R. , 2022)

f. Biji

Di dalam rongga tengah buah, biji melon terbungkus dalam plasenta berlendir berwarna putih. Jika Anda memakannya, ini dapat menyebabkan gatal di tenggorokan. Sekitar 500-600 biji melon biasanya ditemukan dalam satu buah melon, dengan warna coklat muda dan panjang rata-rata sekitar 0,9 mm dan diameter sekitar 0,4 mm.

2.1.3 Syarat Tumbuh

- Iklim

Tanaman melon dapat tumbuh baik di daerah tropis dan subtropis. Curah hujan yang dibutuhkan dalam budidaya tanaman melon antara 1000-1500 mm/tahun. Tanaman melon kurang cocok jika di budidayakan pada musim penghujan dikarenakan curah hujan yang terus menerus dapat menyebabkan gugurnya bunga yang menjadi bakal buah melon dan hasil panen buah melon pada musim hujan tidak optimal mulai dari bentuk buah, warna buah, tingkat kemanisan buah melon cenderung hambar dan hasil buah melon tidak sebanyak hasil panen pada saat musim kemarau. (Elfianis, 2020)

- Ketinggian tempat

Tanaman melon dapat tumbuh secara optimal pada tingkat ketinggian antara 250-750 mdpl. Jika tingkat ketinggian di bawah 250 mdpl akan mempengaruhi ukuran buah melon yang dihasilkan. Sebaliknya jika ketinggian di atas batas optimal tanam buah melon akan menyebabkan sulit berkembang terutama di suhu terlalu dingin. (Elfianis, 2020)

- Media tanam

Tanah yang baik untuk budidaya tanaman melon ialah tanah liat berpasir yang banyak mengandung bahan organik untuk memudahkan akar tanaman melon berkembang dan juga pH tanah yang di butuhkan berkisar antara 5,8-7,8. Tanaman melon tidak menyukai tanah yang terlalu basah. melon pada dasarnya membutuhkan air yang cukup banyak, tetapi sebaiknya air itu berasal dari irigasi, bukan dari air hujan. (iqbql,barchia,romeida, 2019)

2.2 Pemangkasan

Salah satu teknik pemeliharaan tanaman melon yaitu dengan cara melakukan pemangkasan. Pemangkasan jadi salah satu teknik budidaya tanaman dengan menghilangkan bagian tanaman baik itu cabang, pucuk atau

daun dengan tujuan untuk mengarahkan pertumbuhan sesuai dengan diinginkan. Pemangkasan merupakan salah satu cara pemeliharaan tanaman untuk mengurangi pertumbuhan vegetative dan memiliki fungsi merangsang pertumbuhan generative tanaman. Tujuan dari pemangkasan sendiri yaitu berguna untuk mengurangi jumlah tunas dan pucuk batang tanaman, sehingga perkembangan khususnya buah pada tanaman tumbuh maksimal. (Rosalina, 2020).

Pemangkasan dapat mengatur iklim mikro seperti intensitas Cahaya matahari, kelembaban, dan suhu udara. Tanaman melon memerlukan penyinaran Cahaya matahari penuh dan kelembaban yang relative rendah. Hal itu karena kelembaban yang rendah akan memacu dan memperkuat pertumbuhan tanaman, meningkatkan kadar gula serta mempertajam aroma buah. Kelembaban yang tinggi dapat membuat tanaman melon menjadi rentan terhadap penyakit terutama penyakit jamur

Menurut Amalia dan Nuraini (2017), pemangkasan merupakan salah satu cara mengatur dominasi apical tanaman agar dapat di tiadakan dan akan dapat merangsang pembentukan cabang – cabang baru. Pemangkasan dibagi menjadi beberapa yaitu pemangkasan batang utama dan pemangkasan cabang. Berikut ini ada beberapa pemangkasan pada tanaman yaitu:

a. Pemangkasan Pucuk

Pemangkasan pucuk pada tanaman dilakukan agar fotosintesis dapat tersebar ke seluruh tanaman dengan optimal. Tunas apical atau tunas tumbuh di pucuk batang tanaman dihilangkan dengan tujuan membatasi produksi hormon auksin dan giberelin pada tanaman. Hormon tersebut dapat memacu pertumbuhan bagian atas tanaman lebih cepat dibanding cabang samping tanaman.

b. Pemangkasan Bentuk

Pemangkasan ini dilakukan guna membentuk kerangka tanaman sesuai keinginan dan juga mengatur penyebaran cabang pada tanaman. Sehingga produktivitas tanaman dapat ikut terkontrol, pemangkasan sendiri juga menyebabkan pertumbuhan batang dan cabang lebih kuat.

c. Pemangkasan Pemeliharaan

Pemangkasan ini dilakukan untuk membuang cabang yang terkena hama dan penyakit. Cabang tanaman kurang produktif sehingga perlu di pangkas. Dengan demikian, hasil fotosintesis dapat lebih menyebar dengan baik pada batang – batang produktif.

d. Pemangkasan Peremajaan

Pemangkasan ini dilakukan untuk menjaga produktivitas tanaman. Pemangkasan dilakukan dengan menebang pohon, mengurangi percabangan atau merobohkan pohon. Peremajaan dilakukan jika tanaman sudah rusak atau sudah tua.

2.3 Teknik Pemangkasan

Teknik pemangkasan tanaman melon perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan produksi buah (Wahyudi, 2016). memanfaatkan energi matahari untuk fotosintesis serta membantu pertumbuhan dan perkembangan beberapa tanaman buah, seleksi buah yang dilakukan pun mampu menghasilkan ukuran dan kualitas buah lebih baik karena cadangan makanan hanya akan fokus pada buah tersebut.

- a. Teknik Topping adalah pemangkasan pucuk pada cabang utama atau primer dari tanaman. dilakukanya Teknik ini supaya pertumbuhan tanaman melon berhenti. Supaya nutrisinya berfokus pada buah tersebut.(Wahyudi, 2016).
- b. Teknik Pruning adalah perlakuan pemangkasan cabang tersier atau daun betina. yang tidak produktif pada tanaman. Biasanya dilakukan pada saat tanaman menjelang panen. Cabang-cabang tersier atau daun betina ini perlu dipangkas agar intensitas cahaya yang masuk keseluruh bagian permukaan tanaman dapat optimal serta menjaga iklim mikro pertanaman. (Wahyudi, 2016).
- c. Teknik pemangkasan cabang air, Teknik ini dilakukann menghilangkan cabang yang kurang produktif. Teknik ini bertujuan untuk memaksimalkan hasil buah melon. Pemangkasan ini dilakuan sampai ruas ke 7.

2.4 Permasalahan Pemangkasan

Pemangkasan bagian tanaman merupakan salah satu aspek penting didalam merawat tanaman. Pemangkasan tanaman memiliki beberapa manfaat yaitu membantu tanaman tumbuh sehat dan kuat, menghasilkan bunga dan buah yang optimal serta dapat mengurangi terserangnya hama dan penyakit. Pelaksanaan pemangkasan pada tanaman juga memiliki resiko atau permasalahan yaitu dapat memberikan dampak buruk pada tanaman seperti menyebabkan kerusakan, mengurangi produktivitas, stress dan tanaman terlihat berantakan. Berikut ini terdapat beberapa kesalahan pemangkasan tanaman dan dapat merusak dan mengurangi hasil produktivitas tanaman (Budi & Dopita, 2023):

a. Menggunakan Alat yang Salah

Permasalahan umum dilakukan pada saat pemangkasan yaitu pada saat pemangkasan tanaman menggunakan alat yang salah. Alat pemangkas yang bersih atau steril, tajam, akurat dan aman sangat penting didalam kegiatan pemangkasan ini, guna untuk mencegah kerusakan pada tanaman.

b. Pemangkasan Berlebihan

Pemangkasan tanaman yang berlebihan dapat menyebabkan tanaman stress dan bahkan dapat menyebabkan tanaman mati. Selain itu tanaman juga akan rentan terhadap serangan hama dan penyakit serta dapat menghambat produktivitas tanaman secara optimal.

c. Pemangkasan yang salah

Pemangkasan pada tanaman yang dilakukan dengan kasar atau tanpa Teknik dapat menyebabkan berbagai masalah pada tanaman, salah satunya yaitu menyebabkan kerusakan jaringan tanaman dan membuat tanaman sangat rentan terhadap penyakit. Pemangkasan yang salah juga memiliki beberapa efek yaitu menyebabkan tanaman berproduktifitas minim atau tidak optimal.

d. Pemangkasan pada waktu yang salah

Pemangkasan pada tanaman dengan waktu yang tepat dapat menyebabkan gangguan siklus pertumbuhan alami tanaman dan

tanaman akan menjadi lemah dan mudah terserang penyakit. Pemangkasan bagian tanaman biasanya dilakukan pada saat kondisi matahari Terik dan tanaman dengan kondisi yang baik. Pemangkasan ini memiliki tujuan mendorong pertumbuhan cabang baru, meningkatkan produktivitas tanaman.

e. Mengabaikan Kesehatan tanaman saat pemangkasan

Kesalahan pemangkasan yang terakhir yaitu mengabaikan Kesehatan tanaman yang akan dipangkas. Hal ini dapat menyebabkan tanaman menjadi lemah dan rentan terhadap penyakit. Pelaksanaan pemangkasan pada tanaman yang memiliki kondisi tidak dapat bertumbuh dengan baik, dapat memperburuk keadaan dan menyebabkan kematian pada tanaman. Sebelum pelaksanaan pemangkasan bagian tanaman sangat di anjurkan mengecek kondisi tanaman, bermasalah atau tidaknya.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Tempat dan Waktu

Pelaksanaan kegiatan PKL ini dengan cara ikut serta dalam kegiatan oprasional rutin pada hari kerja di Greenhouse Universitas Islam Balitar, kegiatan PKL ini akan dilaksanakan pada:

bulan, tahun : Mei – Desember 2023

Tempat : Greenhouse Universitas Islam Balitar

3.2 Metode Pelaksanaan PKL

Metode kegiatan yang digunakan dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah metode partisipatif di mana peneliti terlibat secara langsung dan turun langsung dalam mengolah Greenhouse di Universitas Islam Balitar, dengan mengikuti jam kerja dari pukul 07.00 hingga 13.00 WIB pada hari Senin hingga Sabtu. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data, baik data primer maupun data sekunder. Data primer adalah jenis data yang diperoleh secara langsung dari narasumber tanpa melalui perantara dan dapat diperoleh melalui pencatatan lapangan ataupun pengamatan langsung. Jenis data ini dapat berupa opini, hasil observasi, kegiatan, kejadian, atau hasil pengujian. Sementara itu, data sekunder adalah jenis data yang diperoleh secara tidak langsung melalui catatan atau dokumen dari pihak lain yang telah disusun secara rapi dan diarsipkan. Jenis data ini dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi yang diperlukan, baik itu data primer atau data sekunder yang tersedia di lokasi kegiatan. Menurut Sugiono, (2002), terdapat berbagai cara dan sumber untuk melakukan pengumpulan data, yang dapat disesuaikan dengan jenis dan kebutuhan data yang dibutuhkan. Dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL), pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode pengamatan digunakan dalam pengumpulan data, terutama data primer, dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap objek yang menjadi fokus pengamatan. Menurut Syofian, (2013), observasi merupakan proses mengamati obyek yang diteliti dengan seksama, kemudian mencatat informasi yang diperoleh secara sistematis. Menurut Sekaran, (2008), tahapan dalam observasi dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: persiapan, pengamatan, pencatatan. Dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL), pengamatan dilakukan untuk melihat kondisi umum suatu objek yang terkait dengan fokus pengamatan, seperti yang dilakukan pada Greenhouse Universitas Islam Balitar.

2. Metode wawancara

Metode wawancara merupakan cara untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang fokus permasalahan dalam kegiatan PKL melalui proses tanya jawab atau berdiskusi dengan informan atau narasumber yang dianggap memiliki banyak pengetahuan. Menurut Miles, dkk, (2014), wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data yang melibatkan komunikasi antara peneliti dan informan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang rinci dan detail tentang topik penelitian. Wawancara bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, terstruktur atau tidak terstruktur, dan dengan atau tanpa menggunakan panduan wawancara. Dalam kegiatan PKL, wawancara dilakukan untuk mengklarifikasi data hasil observasi dan data lainnya yang berkaitan dengan objek pengamatan serta melengkapi data yang dirasa kurang. Narasumber yang berkaitan adalah pihak dari PT AgroWates. Dengan daftar pertanyaan yang meliputi sebagai berikut:

- Apa penyebab pada pertumbuhan tanaman melon kurang maksimal di dalam greenhouse, dan bagaimana cara mengatasinya?
- Bagaimana cara supaya tanaman melon tumbuh maksimal? Apa yang harus petani lakukan untuk meningkatkan hasil panen melon dalam greenhouse

- Apa saran tambahan yang ingin Anda bagikan kepada petani melon lainnya?

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Metode ini melibatkan pengambilan data dari dokumen atau arsip yang relevan dengan fokus permasalahan. Studi dokumen dilakukan dengan mencari dokumen yang dianggap mendukung dan relevan untuk memecahkan masalah. Dokumen yang dimaksud bisa berupa buku, laporan, jurnal, atau karya tulis ilmiah. Metode ini dapat dilakukan bersamaan dengan teknik observasi dan wawancara. Dalam kegiatan PKL, dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang relevan dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah, serta untuk memperkuat jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

4. Studi Pustaka

Metode pengumpulan data melalui sumber-sumber literatur yang terdapat di internet juga dapat dilakukan untuk mendukung kegiatan PKL. Data yang diambil dari internet atau sumber literatur lainnya harus relevan dan informatif, seperti buku, jurnal, dan sejenisnya.

3.4 Jadwal pelaksanaan

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

NO.	KEGIATAN	BULAN															
		1				2				3				4			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengenalan Kegiatan Praktek Kerja Lapangan serta Observasi lapangan																
2.	Eradikasi dan Sanitasi																
3.	Persiapan Media																
4.	Penanaman																
5.	Pengairan																
6.	Pemupukan																
7.	Sulur																
	Cabang Air																
	Pucuk																
8.	Pengendalian OPT																
9.	Panen																
10.	Penyusunan Laporan																

Sumber: Data primer,2024

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Perusahaan

Nama Instansi : CV. Agro Wates

Alamat : Jl. Merdeka, RT.03 RW.02 Desa Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Blitar, Jawa Timur 66194

Pendiri : Bapak Nukman Agustam dan bu Siti Istiqomah Hidayati

CV. Agro Wates merupakan perusahaan yang bekerja di bidang budidaya dan distribusi melon yang ditanam secara alami dan bekerja sama dengan petani-petani se-Provinsi Jawa Timur. Perusahaan ini didirikan sejak tahun 2016 oleh Bapak Nukman dan Ibu Siti Istiqomah Hidayati sebagai bentuk kontribusi mereka kepada masyarakat, khususnya untuk meningkatkan nilai kemandirian masyarakat sekitar melalui pembuatan *Green house* sebagai rumah tanam bagi melon.

CV. Agro Wates menawarkan berbagai jenis buah melon yang diantaranya adalah Honey Orange, Honey White, Greenjade, Devina, Adinda, dan Royal Red. Selain sebagai penyedia buah melon, CV. Agro Wates juga menjadi mitra bagi para petani untuk memberikan bimbingan dan arahan terkait budidaya melon. Pada tahun 2022, CV. Agro Wates telah bermitra dengan kurang lebih 37 petani dalam pengembangan budidaya melon dan telah mendistribusikan kurang lebih 29 ton sejak periode Oktober 2021-Maret 2022.

4.1.1 Visi dan Misi

a. Visi

“Menjadi Mitra Petani yang Membawa Keberkahan dan Kemandirian bagi masyarakat”

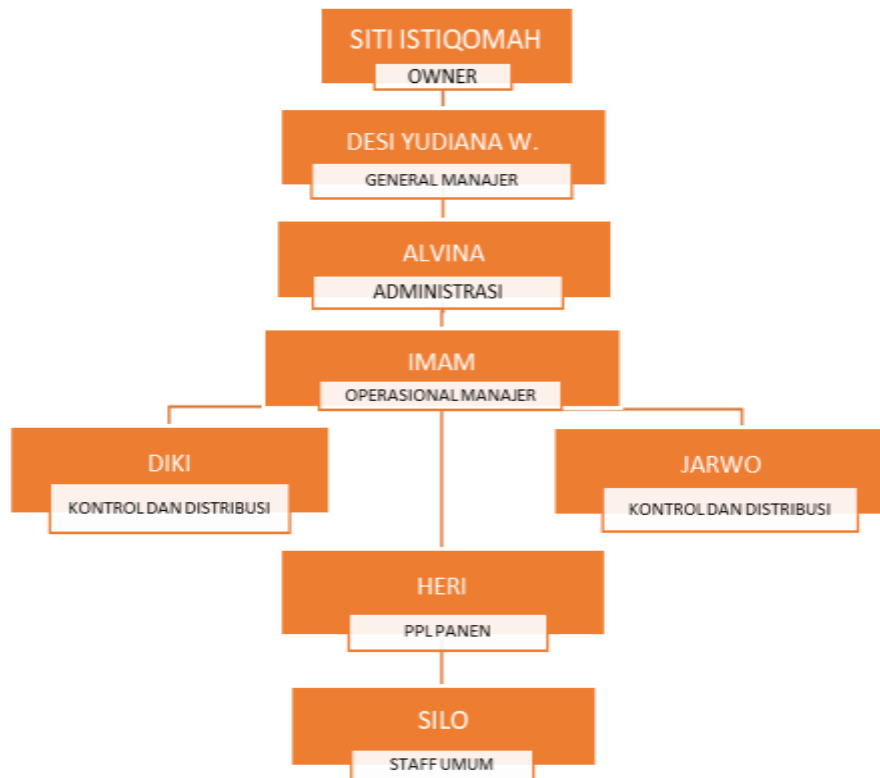
b. Misi

1. Menjadi perusahaan terpercaya, terbesar dan terbaik.
2. Menyediakan solusi bagi petani dalam melaksanakan kegiatan penanaman dan pendistribusian hasil tanam.
3. Menciptakan kerja sama yang baik bagi petani dengan berlandaskan profesionalisme dan kejujuran.

4.1.2. Kegiatan Usaha

Produk dan Jasa CV. Agro Wates yang dilakukan oleh CV. Agro Wates menawarkan berbagai produk dan layanan terkait dengan budidaya dan distribusi tanaman melon. Beberapa jenis melon yang mereka kembangkan termasuk Honey Orange, Honey White, Green Jade, Devina, Dalmatian, Intanon, dan Sweet Net. CV. Agro Wates tidak hanya menyediakan produk melon, tetapi juga berperan sebagai mitra bagi petani melon di Jawa Timur dengan memberikan panduan dan arahan tentang cara menanam tanaman melon secara benar. Ini mencakup praktik pertanian yang efektif, pemilihan varietas yang tepat, penggunaan teknologi seperti rumah kaca untuk mengoptimalkan pertumbuhan tanaman, manajemen penyiraman dan pemupukan, serta teknik pemupukan. Karakteristik melon varietas honey orange termasuk kulit mulus, daging buah berwarna orange, rasa manis, tekstur renyah, dan banyak air.

4.1.3 Struktur Organisasi



Gambar 1 Struktur Organisasi

4.1.4 Pelaksanaan Kegiatan

Praktek pemangkasan dilaksanakan dengan cara magang (observasi). Dimana mahasiswa secara aktif ikut dalam melaksanakan kegiatan pemangkasan yang di jadwalkan di Green House Faperta Unisba sesuai dengan aturan yang diberlakukan selama masa pemeliharaan sampai waktu berhenti pemangkasan. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui pengamatan dan wawancara secara langsung kepada pemilik dan peserta pelatihan, data yang sudah diperoleh dibahas dan didokumentasikan dengan mengambil gambar disetiap kegiatan dan menulis kegiatan harian di jurnal kegiatan, lalu informasi yang diperoleh akan dibandingkan dengan literatur yang ada. Sehingga didapatkan data yang akurat dan sesuai dengan apa yang dilakukan dilapang.

4.2 Tujuan Pemangkasan

Pemangkasan tanaman melon adalah memangkas dan membuang cabang-cabang yang tidak produktif dengan tujuan menjamin pertumbuhan tanaman. sehingga proses produksi berlangsung maksimal dan mengurangi kelembaban dalam tajuk tanaman (Direktorat Jendral Bina Produksi Hortikultura, 2004). Pemangkasan pada tanaman melon selain berguna untuk memudahkan dalam mendeteksi hama penyakit, hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan kondisi lingkungan tanaman seperti kelembaban, cahaya, udara, serta suhu yang baik. Hal tersebut akan membuat proses fotosintesis berjalan dengan baik dan normal, sehingga oksigen yang akan dihasilkan oleh tanaman pun akan semakin banyak pula. Pemangkasan yang tepat dapat digunakan untuk mengatur keseimbangan antara source dan sink agar produksi yang dihasilkan dapat dikendalikan, serta dapat merangsang bunga betina sehingga pembentukan buah lebih cepat dan meningkatkan kualitas buah yang dihasilkan (Pribadi, 2001). Pangkas pucuk (toping) merupakan salah satu budidaya yang memungkinkan buah menerima asimilat lebih banyak dibanding organ tanaman yang lain. Setelah dilakukan pangkas pucuk (toping) maka pertumbuhan tanaman ke arah atas akan terhenti dan asimilat akan lebih banyak didistribusikan sebagai cadangan makanan ke dalam buah.

Rendahnya tingkat persaingan antar buah untuk memperoleh suplai zat makanan disebabkan oleh berkurangnya jumlah buah per tanaman dan distribusi asimilat lebih diarahkan ke dalam buah disebabkan oleh pangkas pucuk. Maka dalam penelitian ini dilakukan perlakuan jumlah buah per tanaman dan pangkas pucuk (toping) yang diharapkan kualitas buah melon lebih baik. Selain itu, pemangkasan juga berujung untuk:

1. Dapat memperbaiki kondisi lingkungan sekitar tanaman seperti kelembaban, udara, cahaya, sirkulasi angin, dan suhu sehingga aktifitas fotosintesis dapat berlangsung dengan baik, normal, serta produksi oksigen dari tanaman semakin banyak
2. Memperbaiki kondisi tanaman sehingga system pembuahan terangsang dan produksi pada tanaman semakin meningkat
3. Mengontrol arah pertumbuhan tanaman

Peranan Pemangkasan terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman adalah:

- a. Merangsang pembungaan dan pembuahan
- b. Menambah hormon bagi beberapa tanaman tertentu
- c. Mencegah perkembangbiakan berbagai jenis hama dan penyakit tanaman, hal ini terjadi karena kondisi batang dan daun tanaman yang dipangkas selalu terbaharui
- d. Memperkokoh batang pada tanaman tanaman yang tumbuh dengan pola percabangan.

4.3 Permasalahan pemangkasan Tanaman Melon

Tabel 2. Permasalahan dan Solusi Pemangkasan

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Waktu Pemangkasan yang tidak tepat	Pemangkasan pada tanaman melon umumnya dilakukan pada waktu siang hari saat matahari Terik. Hal itu dilakukan karena agar bekas luka pada tanaman yang telah dipangkas tidak mudah terinfeksi penyakit dan agar bekas luka cepat mengering.
2.	Alat Pemangkas yang digunakan tidak steril	Pada dasarnya alat pemangkas juga dapat menjadi faktor tanaman terserang penyakit. Maka dari itu, sangat perlu diperhatikan dan di usahakan alat pemangkas dalam keadaan steril. Pensterilan alat pemangkas biasanya menggunakan fungisida atau bakterisida.
3.	Alat pemangkas tidak tajam atau tumpul	Pemangkasan pada umumnya menggunakan alat pemangkas yang tajam. Hal itu dikarenakan agar pemangkasan pada tanaman tidak merusak jaringan atau organ tanaman.
4.	Jarak bagian tanaman yang dipangkas	Pemberian jarak saat pemangkasan sangat penting, agar tanaman tidak stress dan tidak merusak jaringan organ tanaman.

Berdasarkan Tabel 2. dapat di ketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan dan beberapa solusi yang dapat dilakukan pada saat pelaksanaan pemangkasan bagian tanaman melon. Hal itu perlu dilakukan

guna untuk mencegah beberapa efek yang dapat menyerang tanaman serta berguna untuk mendukung tanaman agar tumbuh dan berproduksi secara optimal.

Permasalahan yang pertama yaitu waktu pelaksanaan pemangkasan pada tanaman melon. Penjadwalan pelaksanaan pemangkasan pada tanaman sangatlah penting dan harus diperhatikan. Pada umumnya pelaksanaan pemangkasan pada tanaman dilakukan pada saat siang hari, di kondisi matahari terik. Menurut Paryadi dan Hadiatna (2021), pemangkasan sangat baik dilakukan pada saat cuaca cerah atau Terik agar bekas luka pemangkasan pada tanaman tidak mudah terinfeksi penyakit. Apabila pemangkasan dilakukan pada pagi hari dengan keadaan cuaca redup, maka akan lebih memudahkan penyakit menginfeksi tanaman melewati bekas luka pangkasan. Sehingga, sangat di anjurkan waktu pemangkasan yang tepat yaitu pada waktu siang hari dengan cuaca cerah.

Permasalahan pemangkasan berikutnya yaitu alat pangkas yang tidak steril. Alat pemangkas yang tidak steril memiliki pengaruh besar terhadap tanaman. Hal itu dikarenakan dapat mengkinan cabang maupun bagian tanaman dapat terkena penyakit melalui alat pemangkas. Berdasarkan pernyataan Hadiatna (2021), alat pemangkas yang digunakan untuk pemangkasan tanaman sangat diharuskan steril, yaitu dengan menggunakan fungisida atau bakterisida, guna mencegah infeksi penyakit tanaman. Sehingga sangat di anjurkan sebelum pelaksanaan pemangkasan, alat pemangkas dalam keadaan steril.

Selain sterilnya alat pemangkasan, alat pemangkas yang tidak tajam atau tumpul juga dapat menjadi masalah pada saat pelaksanaan pemangkasan. Alat pemangkas yang tumpul tidak hanya menghambat pengerjaan pemangkasan tetapi juga dapat merusak jaringan organ pada tanaman. Pada saat melakukan pemangkasan pada tanaman sangat di anjurkan dan lebih baik menggunakan alat pemangkas yang tajam dengan kondisi steril untuk memudahkan proses pemangkasan serta mencegah kerusakan dan terjadinya infeksi pada tanaman yang di pangkas (Zuhri, 2019).

Permasalahan yang terakhir yaitu jarak bagian tanaman yang di pangkas. Apabila pemangkasan pada bagian tanaman tidak menggunakan jarak, bekas luka pemangkasan yang layu atau kering dapat menular kebagian tanaman didekatnya. Misal, pemangkasan pada cabang lateral tanaman diberikan jarak sekitar 5 – 10 cm agar bagian yang terpotong yang kering tidak dapat menjalar kebagian yang lebih jauh. Berdasarkan pernyataan Siregar, dkk. (2019), memberikan jarak antara bagian yang dipangkas dengan bagian lain tanaman. Pemangkasan pada cabang menyisakan sekitar dua helaian daun tanaman.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dibahas diatas dapat diambil kesimpulan bahwa

1. Teknik pemangkasan sangat di perlukan untuk menunjang pertumbuhan pada tanaman melon di dalam green house. Ada tiga Teknik. Teknik pemangkasan pucuk berfungsi untuk meberhentikan pertumbuhan supaya nutrisi terfokus pada buah, Teknik pemangkasan cabang daun berfungsi untuk memaksimalkan penyinaran pada tanaman melon, Teknik pemangkasan cabang air berfungsi untuk memaksimalkan hasil buah melon.
2. Masalah pada pemangkasan di sebabkan oleh pengaruh keseterilan alat pangkas tersebut. waktu pemangkasan juga berpengaruh waktu yang tepat untuk pemangkasan yaitu pada saat terik matahari berlangsung, selain itu alat pemangkas kurang tajam dapat mempengaruhi proses pemangkasan alhasil dapat merusak jaringan atau organ tanaman.

5.2 Saran

Sebelum melakukan pemangkasan pada tanaman melon terlebih dahulu menyemprotkan desinfektan pada alat pemangaksan tersebut supaya steril dan tidak terkontaminasi oleh bakteri.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, A., & Dopita, E. (2023). *5 Kesalahan Memangkas Tanaman yang Dapat Merusak Tanaman*. Diambil kembali dari Kompas.com: <https://www.kompas.com/homey/read/2023/10/20/183000176/5-kesalahan-memangkas-tanaman-yang-dapat-merusak?page=all#page2>. diakses pada 06 Mei 2025 pukul 18.08 WIB.
- Elfianis, R. (2020). *Syarat Tumbuh Tanaman Melon*. Diambil kembali dari <https://agrotek.id/>: <https://agrotek.id/syarat-tumbuh-tanaman-melon/>
- Gonara, R. (2023). *PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN MELON*. Diambil kembali dari <https://repositori.uma.ac.id/>: <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/20282/1/178210033%20-%20Reska%20Gonarra%20-%20Fulltext.pdf>
- Haiqal, A. (2022). *pengaruh jenis nutrisi terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman melon (cucumis melo L) hidroponik sistem tetes*.
- iqbql,barchia,romeida, m. (2019). *PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN MELON (Cucumis melo L.)*.
- Laudji, m. (2021). Peningkatan Produksi Melon (Cucumis melo L.) Melalui Pemangkasan Pucuk dan.
- Nurlela, & Anshar, M. (2021). PENGARUHLAMA WAKTUPEMBERIAN AIR IRIGASI DAN DOSIS PUPUK KNO₃TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN MELON (Cucumis melo L.). *Agrotekbis* , 1184.
- Nurpanjawi, L., & dkk. (2020). Kelayakan Usahatani Melon Di Desa Kasreman, Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional*, 498.
- Oktarizal, R. (2022). *PENGARUH KOMBINASI SUBSTRAT TERHADAP* .
- Oktarizal, R. (2022). *PENGARUH KOMBINASI SUBSTRAT TERHADAP* .
- Paryadi, S., & Hadiatna, E. (2021). *Budidaya Tanaman Melon*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahayu, s. (2022). *Laporan budidaya tanaman melon*. Diambil kembali dari scribd.com: <https://www.scribd.com/document/619149305/Laporan-melon-Sri-rahayu>

- Siregar, S., Hayati, E., & Hayati, M. (2019). Respond Pertumbuhan dan Produksi Melon (Cucumis melo L.) Akibat Pemangkasan dan Pengaturan Jumlah Buah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsiyah*, 203-205.
- Sulistyaanwar. (2023). *pertumbuhan dan hasil tanaman melon cucumis melo l pada kalsium dan pemangkasan tunas*. Diambil kembali dari repository.unhas.av.id:
https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/27510/4/G011191322_skripsi_09-08-2023.pdf
- wahyono, f. t. (2022). *RESPON PERTUMBUHAN DAN HASIL DUA VARIETAS*. Diambil kembali dari <https://repository.uin-suska.ac.id/>:
<https://repository.uin-suska.ac.id/58734/2/SKRIPSI%20LENGKAP%20KECUALI%20BAB%20IV.pdf>
- Zuhri, M. (2019). *Budidaya Tanaman Melon Dengan Sistem Irigasi Tetes Dilahan BPP Seteluk*. Diambil kembali dari Cyber Extention:
<http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/179/Budidaya-Melon-Dengan-Sistem-Irigasi-Tetes-Dilahan-BPP-Seteluk/>

LAMPIRAN



Gambar 1. pemangkasan pucuk melon



Gambar 2. Pemangkasan Cabang Air tanaman melon



Gambar 3. Pemangkasan Sulur tanama melon



Gambar 4. Kondisi Tanaman Melon